

KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN PADA SMA NEGERI 8 BARABAI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Insaniyah

FKIP Univ. Achmad Yani Banjarmasin

e-mail: -

Abstract: The purpose of this study was to determine the performance of education personnel at SMA Negeri 8 Barabai, Hulu Sungai Tengah Regency in terms of personality competency standards, professional competencies, social competencies, and managerial competencies as mentioned above. This study uses a qualitative approach with descriptive type. The research data in the form of primary and secondary were obtained through interview, observation, and documentation techniques. While the data analysis used is descriptive qualitative. Judging from the personality competence of the education staff, the work ethic is still low, the work is still not on time. In professional competence, education personnel are less able to use work equipment properly, such as documenting institutional data using various media, as well as providing good administrative services according to service principles. In social competence, education personnel lack cooperation with all educators and between education personnel themselves. Meanwhile, in managerial competence, education staff cannot plan work programs and activities properly according to their respective fields of work, because there is still work that has not been carried out. To further improve the competence of education personnel, it is recommended that they be more active in participating in training and seminars related to the competence of education personnel, especially at the high school level.

Keywords: *competency standards; education staff*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja tenaga kependidikan di SMA Negeri 8 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah ditinjau dari standar kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial sebagaimana tersebut di atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Data penelitian berupa primer dan sekunder diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dilihat dari kompetensi kepribadian tenaga kependidikan masih rendah etos kerja, pekerjaan masih belum tepat waktu. Dalam kompetensi profesional, tenaga kependidikan kurang mampu menggunakan peralatan kerja dengan baik, seperti pendokumentasian data institusi menggunakan berbagai media, serta memberikan pelayanan administrasi yang baik sesuai prinsip pelayanan. Dalam kompetensi sosial, tenaga kependidikan kurang bekerjasama dengan semua pendidik dan antar tenaga kependidikan itu sendiri. Sedangkan pada kompetensi manajerial, tenaga kependidikan tidak dapat merencanakan program kerja dan kegiatan dengan baik sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing, karena masih ada pekerjaan yang belum dilaksanakan. Untuk lebih meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan, disarankan agar lebih aktif mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan bidang kompetensi tenaga kependidikan khususnya pada jenjang pendidikan SLTA.

Kata kunci: *standar kompetensi; tenaga kependidikan*

PENDAHULUAN

Ketercapaian tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan merupakan salah satu barometer keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Keberhasilan program pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor tenaga pengajar atau guru, sarana prasarana, kurikulum, manajemen sekolah, dan tenaga kependidikan atau tata usaha.

Tenaga kependidikan sekolah menempati peran penting bukan hanya sekedar

membantu sekolah dalam pengembangan kualitas sekolah seperti pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis. Dengan kata lain tenaga kependidikan sekolah bertugas sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan di sekolah melalui layanan administratif. Oleh karena itu kinerja tenaga kependidikan di sekolah mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam penyelenggaraan proses pendidikan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Baik tidaknya kinerja tenaga kependidikan di sekolah dapat dilihat

dari kompeten tidaknya ia dalam melaksanakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga kependidikan.

Kompetensi kepribadian berhubungan dengan penampilan diri tenaga kependidikan sebagai pribadi yang jujur dan berakhlak mulia, menunjukkan etos kerja, bertanggung jawab. Kompetensi profesional berhubungan dengan sejumlah kemampuan pada bidang yang diampunya seperti kemampuan mengaplikasikan teknologi informasi dalam sistem administrasi pendidikan dan mengelola ketatausahaan untuk mendukung pencapaian tujuan. Kompetensi sosial menyangkut kemampuan mengelola tugas-tugas organisasi seperti merencanakan program ketatausahaan dan melaksanakan program kerja secara terancam.

Kinerja tenaga kependidikan akan baik jika memiliki kepribadian yang mantap, dapat bekerja secara profesional, dapat menjalin komunikasi dan kerjasama dengan segenap komponen sekolah, serta mampu mengelola tugas-tugasnya dengan baik. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi kepribadian, sosial, profesional, dan manajerial akan dapat melaksanakan tugas-tugas urusan administrasinya dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil kerjanya.

Berdasarkan hasil observasi dalam hal mengelola SMA Negeri 8 Barabai, permasalahan yang terkait dengan kinerja tenaga kependidikan di lembaga ini teridentifikasi seperti pada perencanaan pekerjaan yang belum mampu merencanakan program ketatausahaan secara mingguan, bulanan, dan tahunan dengan baik sehingga pekerjaan menjadi terlambat selesai. Pelaksanaan program kerja terlihat belum terencana dengan baik, rapi dan tersampaikan, para pegawai terlihat kurang mampu dalam mendokumentasi data kelembagaan, selain itu juga kurang mampu dalam mengaplikasikan teknologi informasi dalam sistem administrasi pendidikan. Dari berbagai permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut sehingga dapat diketahui penyebab

timbulnya berbagai permasalahan tersebut, dan dapat dengan segera dilakukan perbaikan dalam sistem kerja yang berlaku.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan alat penggal data berupa wawancara, observasi dan dokumenter. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti (Riduan, 2007).

Pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian untuk memperoleh data primer yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan subjek penelitian sebanyak 8 orang informan sesuai dengan variabel yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan dan dokumen yang tersedia pada SMA 8 Barabai yang relevan mendukung data primer.

Dalam melakukan observasi, peneliti berada di lokasi penelitian dan mengamati secara teliti dan seksama keadaan yang sesungguhnya di lapangan serta mengamati gejala-gejala yang ada dan timbul untuk dijadikan bahan penelitian (Moleong, 2000).

Selanjutnya semua temuan di lapangan diolah secara deskriptif kualitatif. Melalui teknik ini akan digambarkan seluruh data atau fakta yang diperoleh di lapangan dengan mengembangkan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan penafsiran terhadap hasil analisis deskriptif dengan berpedoman pada teori-teori yang sesuai (Hadari Nawawi, 2000).

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terhadap kinerja tenaga kependidikan pada SMA Negeri 8 Barabai ditinjau dari kompetensi, kepribadian, profesional, sosial, dan manajerial, maka hasilnya sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian berhubungan dengan penampilan diri tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja tenaga kependidikan pada SMA Negeri 8 Barabai ditinjau dari kompetensi kepribadian meliputi penampilan diri, etos kerja dan evaluasi diri yang bersangkutan. Dalam melaksanakan pekerjaan menurut informan yang bersangkutan dapat menunjukkan sikap terbuka dan bertanggung jawab. Selain bertanggung jawab yang bersangkutan juga tekun dalam bekerja. Dengan demikian pada SMA Negeri 8 Barabai ini tenaga kependidikan nya dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang tekun, terbuka, dan bertanggung jawab. Ketekunan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan ini dapat dilihat dari kesungguhannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, tenaga kependidikan yang ada selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan baik, tidak jarang pegawai harus membawa pekerjaannya ke rumah agar dapat selesai sesuai dengan target hasil dan waktu yang diharapkan. Ketekunan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan SMA Negeri 8 Barabai dalam bekerja juga dapat dilihat dari tingkat kehadirannya sesuai dengan hari kerja yang ada. Dari rekapitulasi bulanan daftar hadir yang ada menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kehadiran pegawai dalam semester 1 tahun ajaran 2017/2018 adalah sebesar 90,5%. Selain itu, ketertiban tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan ini dapat dilihat dari kesediaannya untuk menerima saran dan masukan dari kepala sekolah maupun sesama rekan kerjanya. Berdasarkan data dokumen penilaian kinerja tenaga kependidikan, diketahui menunjukkan pribadi yang berakhlak mulia, jujur, dan memiliki keyakinan dalam menjalankan tugas keadministrasian. Hal demikian sejalan dengan pelaksanaan kurikulum pada lembaga ini yang lebih mengedepankan nilai-nilai agama.

Berkaitan dengan etos kerjanya, mereka termasuk selalu bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi. Hal

ini mungkin dikarenakan faktor usianya antara 24 - 31 tahun yang masih tergolong produktif. Etos kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Sedangkan semangat kerja menurut Nawawi dalam Asnawi (1999) adalah merupakan suasana batin seorang karyawan yang berpengaruh pada usahanya untuk mewujudkan suatu tujuan melalui pelaksanaan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Walaupun dari pengamatan kerjanya sudah termasuk baik tetapi belum optimal. Hal ini terbukti dengan adanya penilaian informan yang mengatakan dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari yang bersangkutan masih kurang tepat waktu menyelesaikan pekerjaannya sehingga ada saja pekerjaan yang terlambat di selesaikan, tetapi walaupun demikian yang bersangkutan bertanggung jawab dalam pekerjaan. Sebagai manusia dia menyadari bahwa ada kalanya hidup ini penuh dengan semangat namun di saat-saat tertentu semangat itu akan menurun oleh karena suatu sebab yang pasti atau tidak.

Menurut Asnawi (1999) semangat kerja bukan suatu potensi yang menetap tetapi lebih bersifat situasional suatu saat naik suatu saat turun. Hasil wawancara menggambarkan bahwa semua tenaga kependidikan dapat selalu bersemangat dalam bekerja melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Indikator dari semangat bekerja pegawai administrasi pada lembaga pendidikan SMA Negeri 8 Barabai ini dapat dilihat dari ketekunan, tanggung jawab, dan tingkat kehadiran mereka dalam bekerja sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Selanjutnya terhadap kebiasaan evaluasi diri atau sikap, tindak tanduk, maupun perilaku mereka dalam bekerja. Menurut penuturan para informan, hal demikian mereka lakukan sebagai sarana untuk mawas diri (introspeksi) dalam bergaul dan bekerjasama baik sesama pegawai maupun unsur lainnya. Apabila terdapat salah maupun kekurangan mereka dapat melakukan perbai-

kanperbaiki sehingga ke depannya akan lebih baik lagi.

Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari kompetensi kepribadian, tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan SMA Negeri 8 Barabai dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang tekun, terbuka, dapat bertanggungjawab, memiliki etos kerja yang tinggi dan mampu melakukan evaluasi diri sesuai yang diinginkan tetapi hasilnya masih belum optimal.

Dalam kompetensi kepribadian ini masih ada tenaga kependidikan yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya, tugas sehari-hari yang kami berikan tidak selesai sehingga harus menunggu, dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari yang bersangkutan masih saja kurang tepat waktu menyelesaikan pekerjaannya sehingga tenaga pendidik lain pun mengeluh karena keterlambatan.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan SMA Negeri 8 Barabai ditinjau dari kompetensi profesional meliputi penggunaan teknologi, pendokumentasian data kelembagaan, pelayanan administrasi dan pengelolaan sarana dan prasarana.

Hasil pengamatan di lapangan terbukti bahwa tenaga kependidikan nya bisa dengan terampil menggunakan komputer atau laptop dan fasilitas pendukungnya dengan baik dalam mengelola sistem administrasi di SMA Negeri 8 Barabai. Menurut mereka penggunaan laptop merupakan suatu keharusan dan tuntutan dalam mengerjakan tugastugas keadministrasian, seperti membuat surat dan laporan-laporan ke Dinas Pendidikan. Walaupun di era teknologi informasi dan komunikasi ini penggunaan laptop merupakan suatu keharusan, namun tidak semua pekerjaan administrasi pada lembaga pendidikan SMA Negeri 8 Barabai dapat dilakukan dengan menggunakan laptop. Berkaitan dengan hal tersebut, seperti melakukan pencatatan keu-

angan dalam buku kas serta berkaitan dengan pendokumentasian data-data kelembagaan. Pendokumentasian ini dilakukan dalam dua cara yaitu yang bersangkutan mendokumentasikan data-data dalam laptop dan dalam map dokumen serta ke dalam bukubuku.

Dengan demikian semua tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan SMA Negeri 8 Barabai dapat mendokumentasikan data kelembagaan dengan menggunakan berbagai media sesuai dengan tugas dan kemampuannya dengan baik. Media yang digunakan untuk mendokumentasikan data-data kelembagaan tersebut adalah laptop misalnya dalam bentuk file-file di dokumen data, map map dokumen, dan buku-buku program dan kegiatan. Jenis data yang didokumentasikan dalam bentuk filefile di laptop seperti data pendidik dan tenaga kependidikan, data murid, orang tua murid, surat-surat, dan sebagainya. Map dokumen digunakan untuk menyimpan surat-surat masuk dan keluar kemudian diklasifikasikan sesuai dengan bentuk surat tersebut. Adapun buku yang digunakan untuk mendokumentasikan data-data seperti buku daftar surat masuk maupun keluar buku tamu, buku notulen rapat, buku kas dan sebagainya.

Sehubungan dengan fungsi pelayanan pada saat memberikan pelayanan administrasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik mereka bersikap sopan ramah dan lembut. Mereka selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Pelayanan yang telah dilakukan oleh tenaga kependidikan pada Lembaga Pendidikan SMA Negeri 8 Barabai di atas telah memenuhi prinsip-prinsip pelayanan, diantaranya adalah bahwa pelayanan harus menyenangkan kepada pihak yang dilayani, yaitu kepada pendidik dan tenaga kependidikan serta orang tua peserta didik.

Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama dari setiap administrator pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan titik sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses

pendidikan harus sesuai dengan proses pembelajaran seperti gedung ruang belajar atau kelas alat-alat atau media pendidikan, meja-kursi dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman yang bagus untuk melakukan pembelajaran dan tempat parkir, kebun atau taman sekolah yang enak dipandang, jalan menuju ke sekolah mudah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh tenaga kependidikan, salah satunya adalah cara yang bersangkutan mengelola sarana dan prasarana satuan atau program di SMA Negeri 8 Barabai adalah dengan merawat, menjaga, dan mendatanya.

Tenaga kependidikan cukup baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, tetapi walaupun demikian masih ada tenaga kependidikan yang kurang terampil menggunakan komputer/laptop karena itu kepadanya diberikan tugas yang tidak menggunakan komputer/laptop. Pegawai tersebut mendapatkan tugas sesuai dengan kemampuannya seperti melakukan pencatatan buku kas mengarsipkan surat masuk maupun keluar dan lain sebagainya, supaya semua pekerjaan administrasi terselesaikan dengan baik.

Pada kegiatan inventarisasi bisa dilihat dari adanya buku inventaris perlengkapan dan perabot yang dimiliki oleh SMA Negeri 8 Barabai. Melalui inventarisasi memungkinkan dapat diketahui jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merk, ukuran, harga dan sebagainya sehingga akan memudahkan lembaga dalam memanfaatkan maupun pengadaan kembali.

Dengan demikian menggambarkan bahwa para tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan SMA Negeri 8 Barabai dapat melakukan pengelolaan sarana dan prasarana satuan atau program di lembaga dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga kependidikan.

Ditinjau dari kompetensi profesional tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan SMA Negeri 8 Barabai sebagian besar mampu menggunakan komputer (laptop)

dengan baik, mampu mendokumentasi data kelembagaan dengan menggunakan berbagai media, dapat memberikan pelayanan administratif dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip pelayanan, dan dapat mengelola sarana dan prasarana kelembagaan sesuai dengan prosedur.

Dalam kompetensi profesional ini tenaga kependidikan cukup baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tetapi masih ada tenaga kependidikan yang kurang terampil menggunakan komputer/laptop, sehingga dia sulit untuk mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan komputer/laptop.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan seseorang dalam hal bergaul dan berkomunikasi secara efektif kepada berbagai pihak terkait. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan SMA Negeri 8 Barabai ditinjau dari kompetensi sosial meliputi kerjasama pegawai dalam lingkungan lembaga, pelayanan dalam lembaga, pelayanan kepada pihak di luar lembaga, dan kerjasama dengan pihak di luar lembaga.

Tenaga kependidikan dapat bekerjasama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di SMA Negeri 8 Barabai secara baik. Menurutnya kerjasama dilakukan agar tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan lebih ringan. Sementara yang lainnya menyatakan bahwa kerjasama dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Tenaga kependidikan ini dapat bersikap dengan ramah dan terbuka dalam memberikan pelayanan administrasi kepada semua komponen yang ada di SMA Negeri 8 Barabai. Keterbukaan ini menggambarkan bahwa mereka mau melayani kepada semua pihak dan bersedia menerima masukan maupun saran dari semua pihak demi kelancaran pelayanan administrasi yang diberikannya.

Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa semua tenaga kependidikan

pada lembaga pendidikan SMA Negeri 8 Barabai selalu berusaha memberikan kepuasan pelayanan administrasi kepada semua pihak yang memerlukan titik berkaitan dengan pelayanan kepada pihak di luar lembaga yang memerlukan, seperti kepada orang tua masyarakat dan pemerintah yang bersangkutan juga bersikap ramah dan komunikatif dalam memberikan layanan administratif dan informasi kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Tetapi walaupun demikian masih ada tenaga kependidikan yang menunjukkan sikap kurang bekerjasama, hal ini terjadi karena setiap pegawai memiliki pendapat yang berbeda terkadang ada pegawai yang ingin pendapatnya saja yang harus diikuti tidak mau pedulikan pendapat orang lain, sehingga pekerjaan tidak terlaksana dengan baik. Tetapi untuk hal yang demikian, perlu pembinaan dari kepala sekolah lebih lanjut agar konflik intern dapat dihindari.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ditinjau dari kompetensi sosial tenaga kependidikan pada Lembaga Pendidikan SMA Negeri 8 Barabai kurang bekerja sama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, tetapi masih memiliki sikap ramah, terbuka, dan berusaha memberikan pelayanan dengan sebaik dan seoptimal mungkin, bersikap santun, dan komunikatif dalam memberikan pelayanan administrasi dan informasi kepada pihak di luar lembaga.

4. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial berhubungan dengan berbagai kemampuan manajerial yang dibutuhkan dalam tugas-tugas organisasi maupun kelembagaan, seperti kemampuan pegawai dalam menyusun program dan laporan kerja, mengorganisasikan staf, mengambil keputusan, menciptakan iklim kerja yang kondusif, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan menyusun laporan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan SMA Negeri 8 Barabai ditinjau dari kompetensi manajerial meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembuatan laporan program kegiatan ketatausahaan. Sehubungan dengan perencanaan program

semua tenaga kependidikan pada Lembaga Pendidikan SMA Negeri 8 Barabai membuat perencanaan program ketatausahaan sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing. Program yang dibuat seperti program bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Sedangkan program kerja atau kegiatan diluar program ketatausahaan seperti perayaan mauled, hari raya kurban, dan sebagainya juga dapat direncanakan oleh tenaga kependidikan dengan baik program kerja dan kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, walaupun sebagian kecil di antara program ketatausahaan ada yang tidak dapat dilaksanakan adapun program kerja yang berkaitan dengan kegiatan di luar program ketatausahaan semuanya dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan. Berkaitan dengan pelaporan hasil kerja atau kegiatan, diketahui semua pegawai administrasi pada Lembaga Pendidikan SMA Negeri 8 Barabai membuat laporan program kegiatan atau kerja yang telah dilaksanakan. Laporan tentang administrasi ketatausahaan dibuat setiap awal dan akhir bulan, begitu juga untuk kegiatan di luar agenda ketatausahaan.

PENUTUP

Ditinjau dari kompetensi kepribadian, tenaga kependidikan masih ada yang rendah etos kerjanya, pekerjaan masih tidak tepat waktu. Pada kompetensi professional, tenaga kependidikan kurang mampu menggunakan peralatan kerja dengan baik, seperti mendokumentasikan data kelembagaan dengan menggunakan berbagai media, begitu juga dalam memberikan pelayanan administrasi dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip pelayanan. Pada kompetensi sosial tenaga kependidikan masih ada yang kurang bekerja sama dengan seluruh pendidik dan antar tenaga kependidikan sendiri. Sedangkan pada kompetensi manajerial, tenaga kependidikan masih ada yang tidak dapat membuat perencanaan program kerja dan kegiatan dengan baik sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing, karena masih ada saja pekerjaan yang tidak terlaksana.

Untuk lebih meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan, diharapkan agar mereka selalu tepat waktu, dan etos kerjanya lebih di tingkatkan. Diharapkan agar tenaga kependidikan lebih meningkatkan kompetensi, khususnya kompetensi profesional yang merupakan modal penting dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya

sebagai tenaga kependidikan. Selain itu tenaga kependidikan agar selalu bekerjasama dengan rekan kerja lainnya yang ada di SMA Negeri 8 Barabai, selanjutnya pimpinan perlu memberikan pembinaan yang tegas kepada tenaga kependidikan yang kinerjanya kurang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto, 2007. *Penilaian Kinerja Profesi Guru*, Yogyakarta: Gavamedia.
- Gibson, 1994. *Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur Dan Proses*. (Alih Bahasa P Joerdan Walid) Cet. Ke-9. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Hani, 1992. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BP-FE Universitas Gajah Mada.
- Moleong, Lexy, 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, CV remadja Rosdiakarya Offset, Bandung.
- Nawawi, Hadari. 2000. *Metodelogi Penelitian*, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Rivai, 2005. *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ramayulis, 2013. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia Suharsaputra.
- Uhar. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Fefika Aditama.
- Sondang P. Siagian, 1997. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung Wahjosimidjo, Hasyim. 2011. *Faktorfaktor Kinerja Administrasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

